

## Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN Puspanegara 05

Galuh Nuralifiah Dz<sup>1\*</sup>, Rasmitadila<sup>2</sup>, La Ode Amril<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda, [gnuralifiah@gmail.com](mailto:gnuralifiah@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda, [Rasmitadila@unida.ac.id](mailto:Rasmitadila@unida.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda, [amril.grey7@gmail.com](mailto:amril.grey7@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran puisi dapat meningkatkan empati, berpikir kritis, serta mendorong siswa dalam apresiasi budaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN Puspanegara 05. Pendekatan kuantitatif eksperimen dipilih sebagai desain penelitian. Data diperoleh melalui tes yang mengacu pada rubrik, observasi ke lapangan, pengisian angket, serta dokumentasi di lapangan. Uji statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif kecakapan siswa kelas V dalam membaca puisi dengan menggunakan media audio visual. Diketahui nilai rata-rata siswa pada pretest mengalami peningkatan yang sebelumnya sebesar 59,6 kini menjadi 81,4 pada posttest. Didukung oleh nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dari hasil uji paired sample t-test.

**Kata Kunci:** media audio visual, membaca, puisi

### PENDAHULUAN

Kemampuan membaca puisi merupakan aspek yang memiliki esensial pembelajaran bahasa yang sering kali diabaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kemampuan membaca puisi memerlukan perhatian khusus dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Membaca puisi tidak sekadar melafalkan kata-kata dengan benar, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap makna, penghayatan isi, serta kemampuan mengekspresikan emosi melalui intonasi, lafal, dan ekspresi wajah (Rahma et al., 2024).

Tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan membaca, pembelajaran membaca puisi juga bisa meningkatkan potensi siswa dalam bersikap empati, berpikir kritis dan apresiasi budaya. Membaca puisi memungkinkan siswa untuk memahami berbagai perspektif, menggali makna mendalam, dan menghargai keindahan bahasa.

Dengan demikian, pembelajaran membaca puisi dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa secara holistik.

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media pembelajaran semakin beragam. Hal ini menjadi bentuk dari inovasi pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif (Hayu et al., 2024). Informasi dan materi yang disajikan tak hanya secara verbal, tetapi juga visual dan suara yang dapat mengakomodasi siswa agar lebih cepat memahami materi dan mencapai pembelajaran bermakna yang menyenangkan. Media audio visual dapat menyajikan berbagai hal yang dapat mendukung pembelajaran puisi, salah satunya seperti disajikannya pembacaan puisi secara langsung melalui video, sehingga siswa dapat meniru intonasi, ekspresi, serta irama yang sesuai.

Di sisi lain, perkembangan teknologi memberikan peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. Penggunaan media atau teknologi dalam pembelajaran membaca puisi menjadi sangat penting untuk menumbuhkan apresiasi, pemahaman, serta kualitas literasi siswa yang menyeluruh. Pembelajaran dengan bantuan media video atau animasi telah terbukti efektif untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Rohmah & Santoso, 2020). Media ini dapat digunakan untuk memperkenalkan puisi secara lebih menarik dengan menyajikan elemen visual dan audio yang mendukung pemahaman siswa terhadap teks.

Misalnya, video pembacaan puisi dengan latar musik dan ilustrasi dapat membantu siswa memahami makna dan emosi yang terkandung dalam puisi. Media audio visual ini juga mampu menjembatani kesenjangan antara teks puisi dan pemahaman siswa dengan memberikan contoh pembacaan puisi yang menarik, lengkap dengan ekspresi suara dan visualisasi yang mendukung (Indah et al., 2023). Untuk meningkatkan daya serap dan rasa antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran, guru dapat mendayagunakan media audio visual (Suryani, 2020). Pemanfaatan media audio visual bisa mengakomodasi siswa dalam memahami

makna puisi lebih dalam melalui penguatan elemen visual seperti gambar, ekspresi, dan gerakan.

Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan nyata, media audio visual juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (Suryani, 2020). Dalam konteks pembelajaran membaca puisi, penggunaan media visual menjadi sangat penting karena dapat mengakomodasi siswa agar paham dengan makna dan emosi yang ada pada puisi secara mendalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2019), media visual mampu membangkitkan imajinasi siswa serta mempermudah mereka dalam menangkap pesan-pesan puisi melalui simbol, warna, dan gambar yang relevan dengan tema puisi. Siswa dengan preferensi belajar audio-visual akan lebih terbantu dalam menginterpretasikan isi puisi, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Di sisi lain, media ini juga dapat mengakomodasi siswa untuk membayangkan suasana, nada, serta emosi dalam puisi, sehingga lebih mudah memahami dan menghayatinya secara menyeluruh.

Kemampuan membaca puisi merupakan keterampilan yang tidak hanya sekadar membaca teks puisi secara lisan, tetapi juga melibatkan penghayatan yang mendalam terhadap isi dan makna puisi tersebut (Sumarni, 2018). Aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca puisi meliputi intonasi, pengucapan, ekspresi, dan pemahaman isi puisi. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan penguasaan siswa terhadap teks puisi, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengekspresikan emosi dan mengapresiasi karya sastra.

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran membaca puisi sering kali belum mampu mencapai tujuan tersebut secara optimal (Fitria et al., 2023). Proses belajar yang masih bersifat monoton dan minim inovasi membuat siswa cenderung pasif dan kurang tertarik terhadap materi puisi (Andriani Andriani & Ati Rosmiati, 2022). Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada teks cetak tanpa melibatkan unsur visual maupun audio yang mendukung menjadi salah satu faktor

rendahnya pemahaman maupun penghayatan siswa terhadap puisi (Dhea & Nurjannah, 2023). Ketika media yang digunakan tidak mampu memvisualisasikan makna atau menyuarakan nuansa emosional dari puisi, siswa cenderung kesulitan dalam menjiwai isi puisi. Media yang kurang interaktif dan tidak mampu menghadirkan suasana yang mendukung esensi puisi menyebabkan siswa kurang terlibat secara emosional dan imajinatif. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya rasa percaya diri siswa saat harus membacakan puisi di depan kelas, karena mereka belum benar-benar memahami serta menginternalisasi isi dan emosi dalam puisi tersebut (Rika Widianita, 2023).

Selain itu, pembelajaran membaca puisi di sekolah masih cenderung dilakukan tanpa dukungan media pembelajaran yang variatif dan menarik. Penggunaan media yang kurang optimal membuat proses pembelajaran puisi terasa kaku. Jika dibandingkan dengan teks lain seperti naratif atau eksposisi, materi puisi kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Salah satu penyebab utama adalah masih minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menyampaikan unsur estetika dan emosional dalam puisi secara efektif (Kemendikbud, 2022). Padahal, media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Sejalan dengan hasil penelitian Aprilia bahwa penggunaan media seperti musik latar, video, dan visualisasi tematik secara signifikan dapat meningkatkan daya apresiasi, pemahaman makna, dan pengalaman emosional siswa terhadap puisi (Aprilia, 2021). Media-media ini mampu menyajikan konteks, suasana, serta ekspresi visual dan audio yang mendalam sehingga siswa tidak hanya membaca puisi secara verbal, tetapi juga memahami perasaan maupun pesan yang terkandung di dalamnya. Tanpa dukungan media semacam ini, siswa cenderung hanya membaca puisi secara monoton, tanpa penghayatan. Sejalan dengan penelitian Rahmadanti et al (2024), keberhasilan proses belajar siswa dapat berhasil dengan adanya media.

Banyak guru yang belum menerapkan teknologi dalam pembelajaran puisi dan masih mengandalkan media pembelajaran tradisional yang tidak memanfaatkan

teknologi secara optimal. Hal ini Banyak faktor penyebabnya misalnya minimnya pelatihan guru akan penggunaan teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan pandangan konservatif terhadap pembelajaran (Rohmah & Santoso, 2020). Sedangkan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, sebab karena dengan pembelajaran guru yang monoton dan kurang media pembelajaran membuat sulitnya memberikan bahan ajar materi kepada kurikulum (Prasetyo et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Puspanegara 05, kemampuan membaca puisi siswa kelas V masih menjadi tantangan yang signifikan. Tidak sedikit siswa yang kurang bisa berekspresi dan menggunakan intonasi yang sesuai dan tepat saat membaca puisi. Selain itu, mereka juga cenderung kesulitan memahami makna puisi yang dibaca. Minimnya pemahaman terhadap unsur-unsur puisi dan kurang beragamnya media pembelajarn menjadi salah satu faktor hal itu dapat terjadi (Nugraha, 2021). Selama ini, pembelajaran membaca puisi di SDN Puspanegara 05 masih didominasi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti hanya mengandalkan teks puisi dalam buku tanpa dukungan elemen visual atau audio, kurang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengapresiasi puisi secara mendalam. Hal ini disebabkan karena media cetak cenderung terbatas dalam menyampaikan nuansa emosional, intonasi, serta gambaran imajinatif yang menjadi ciri khas puisi. Tanpa bantuan media yang mampu memvisualisasikan atau memperdengarkan isi puisi secara ekspresif, siswa kesulitan menangkap makna yang tersembunyi serta nilai estetik yang ingin disampaikan penyair.

Media audio visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kecapakan siwa dalam membaca puisi. Dengan menyediakan media melalui video atau rekaman suara, siswa dapat memahami cara pembacaan puisi yang sesuai dengan unsur-unsur puisi (Hidayat et al., 2021). Selain itu, visualisasi yang menarik dan interaktif dapat sangat membantu siswa dalam memahami isi puisi dengan lebih mendalam dan meningkatkan apresiasi siswa. Penelitian oleh Wijaya dan Kartika (2022)

menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecakapan siswa hingga 35% dalam aspek intonasi dan penghayatan ketika pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran membaca puisi.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru mendayagunakan media audio visual mengacu pada kebutuhan siswa kelas V di SDN Puspanegara 05. Dalam penelitian ini, media audio visual akan dirancang secara khusus untuk memfasilitasi siswa dalam memahami makna puisi, meningkatkan ekspresi membaca, dan mengapresiasi keindahan bahasa. Salah satu inovasi yang diusulkan dalam pembelajaran sastra adalah penggunaan video pembacaan puisi yang dilengkapi dengan visualisasi interaktif serta efek suara yang dapat mengakomodasi agar siswa lebih memahami unsur-unsur penting di dalam puisi.

Tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V di SDN Puspanegara 05 memerlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif, inovatif dan efektif. Penggunaan media audio visual menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi media audio visual dalam proses pembelajaran membaca puisi, dengan fokus khusus pada kebutuhan dan karakteristik siswa kelas V di SDN Puspanegara 05.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian *“Pengaruh media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V di SDN Puspanegara 05,”* menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian ini termasuk dalam jenis eksperimen kuasi (quasi-experimental) yang melibatkan kelompok eksperimen dengan perlakuan penggunaan media audio visual, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Seluruh siswa kelas V di SDN Puspanegara 05 menjadi populasi penelitian karena target pembelajaran membaca puisi yang sesuai dengan kurikulum.

Total populasi terdiri dari 30 siswa. Teknik random sampling digunakan untuk memilih satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas V sebanyak 30 siswa. Data diperoleh melalui tes yang mengacu pada rubrik, observasi ke lapangan, pengisian angket, serta dokumentasi di lapangan. Uji statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

No	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	P1. Media audio visual yang digunakan menarik perhatian saya saat belajar puisi	0,514	0,780	Valid
2	P2. Saya merasa lebih mudah memahami isi puisi setelah menonton video pembelajaran	0,514	0,539	Valid
3	P3. Suara dan gambar dalam media terlihat dan terdengar jelas	0,514	0,874	Valid
4	P4. Saya menjadi lebih semangat belajar puisi dengan media video	0,514	0,780	Valid
5	P5. Saya merasa ekspresi dan intonasi dalam puisi lebih mudah dipahami melalui media	0,514	0,795	Valid
6	P6. Saya merasa dapat melafalkan puisi dengan lebih baik setelah melihat video	0,514	0,780	Valid
7	P7. Saya dapat menyesuaikan intonasi suara saya dengan isi puisi	0,514	0,947	Valid
8	P8. Saya merasa ekspresi wajah saya meningkat saat membaca puisi	0,514	0,823	Valid
9	P9. Saya dapat menyesuaikan tempo dan irama pembacaan puisi dengan lebih baik	0,514	0,795	Valid
10	P10. Saya dapat menghayati isi puisi lebih mendalam setelah pembelajaran	0,514	0,776	Valid

11	P11. Saya dapat menangkap makna secara utuh dari puisi yang ditampilkan dalam video	0,514	0,764	Valid
12	P12. Saya mampu membaca puisi dengan kualitas yang sama dengan pembaca puisi dalam video	0,514	0,758	Valid

Dari hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak statistik, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung untuk seluruh item berkisar antara 0,539 hingga 0,947. Adapun nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden ( $N$ ) sebanyak 15 orang adalah sebesar 0,514. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa seluruh butir item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Semua item yang terdapat dalam angket dinyatakan valid secara statistik. Artinya, masing-masing indikator tersebut telah terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total skor dan secara empirik layak digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti.

Validitas yang tinggi dari seluruh butir pernyataan ini memperkuat bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian telah mampu mengukur aspek-aspek penting dari efektivitas media audio visual dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas V SDN Puspanegara 05. Validitas item yang konsisten di atas batas minimal  $r$  tabel tidak hanya membuktikan bahwa instrumen ini memiliki kualitas pengukuran yang baik, tetapi juga memberikan kepercayaan bahwa data yang dikumpulkan dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, hasil dari instrumen ini dapat dijadikan dasar dalam menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi siswa secara objektif dan terpercaya.

### Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Hasil Angket Siswa	0.708	Reliabel

Dalam mengukur variabel yang diteliti, uji reliabilitas akan dilakukan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan instrumen penelitian. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur secara konsisten menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi atau situasi yang sebanding. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket siswa yang terdiri dari 12 butir pernyataan mengenai tanggapan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca puisi. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, yang merupakan metode paling umum dan efektif untuk menguji reliabilitas instrumen dalam bentuk skala atau angket.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan dalam Tabel 4.4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,708. Nilai ini telah melewati batas minimal reliabilitas yang ditetapkan secara umum, yaitu 0,60. Dengan begitu diketahui instrumen angket dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabel, atau dapat dipercaya. Artinya, setiap item dalam angket memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur persepsi dan respon siswa terhadap penggunaan media audio visual.

Tingkat reliabilitas yang cukup tinggi ini memperkuat keyakinan bahwa data yang diperoleh dari angket siswa memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan sebagai dasar yang valid untuk melakukan analisis lebih lanjut. Dengan reliabilitas yang memadai, instrumen ini juga diyakini mampu memberikan gambaran yang konsisten mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Hal ini penting dalam mendukung keabsahan hasil penelitian secara keseluruhan, khususnya dalam menjelaskan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi siswa kelas V di SDN Puspanegara 05.

## Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Posttest	30	60.00	85.00	72.0667	9.79420
Observasi	15	15.00	30.00	21.4667	4.89704
Angket	15	37.00	60.00	47.8667	8.28826
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan Tabel 3, nilai posttest yang diperoleh dari 30 siswa memiliki rentang antara 60 hingga 85 dengan nilai rata-rata sebesar 72,07 dan standar deviasi sebesar 9,79. Diketahui setelah perlakuan pembelajaran menggunakan media audio visual, nilai siswa meningkat cukup signifikan dengan persebaran nilai yang cukup merata di atas nilai minimum. Nilai rata-rata yang relatif tinggi ini menandakan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi membaca puisi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut.

Sementara itu, data observasi yang dilakukan terhadap 15 siswa pada kelas eksperimen menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan maksimum 30, dengan nilai rata-rata sebesar 21,47 serta standar deviasi sebesar 4,89. Ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup baik. Keaktifan, perhatian, antusiasme, dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar tergolong positif dan cenderung merata, meskipun masih ada sedikit variasi di antara siswa yang diamati.

Adapun hasil dari angket siswa yang juga diberikan kepada 15 responden menghasilkan skor minimum sebesar 37 dan maksimum 60, dengan nilai rata-rata 47,87 dan standar deviasi sebesar 8,29. Nilai rata-rata ini mencerminkan persepsi siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang cenderung positif. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan mayoritas siswa memberikan penilaian yang serupa terhadap alat bantu belajar yang digunakan, menunjukkan bahwa media audio-visual diterima dengan baik oleh sebagian besar

siswa sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam membaca puisi.

### Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas  
Tests of Normality

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest	Eksperimen	.125	15	.200*	.950	15	.523
	Kontrol	.155	15	.200*	.957	15	.634
Pretest	Eksperimen	.156	15	.200*	.967	15	.808
	Kontrol	.140	15	.200*	.945	15	.445

Berdasarkan Tabel 4 yang menyajikan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data pada seluruh kelompok, baik pretest maupun posttest, telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) pada semua kelompok yang berada di angka 0.200, yang merupakan batas bawah dari signifikansi sebenarnya. Nilai ini berada di atas batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan antara distribusi data dengan distribusi normal tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Secara lebih rinci, pada kelompok posttest eksperimen diperoleh nilai Sig. = 0.200, begitu juga pada posttest kontrol dengan nilai Sig. = 0.200. Hal serupa juga terlihat pada data pretest kelompok eksperimen dan kontrol, yang masing-masing juga menunjukkan nilai Sig. = 0.200. Dengan demikian, keempat kelompok data dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Tabel 5 Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Median	3.531	1	28	.071
Based on Median and with adjusted df	3.531	1	26.453	.071

Based on trimmed mean	4.484	1	28	.043
-----------------------	-------	---	----	------

Berdasarkan Tabel 5 Uji Homogenitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada pengujian berdasarkan mean sebesar 0,071, yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam varians data dari kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan, dengan kata lain homogen. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh uji berdasarkan median dan median dengan adjusted df yang sama-sama menunjukkan nilai signifikansi 0,071.

### Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Pasangan Uji	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-13.53333	9.44944	1.72522	-17.06181 hingga -10.00485	-7.844	29	0.000

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* yang disajikan dalam Tabel 4.8, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara skor pretest dan posttest sebesar -13,53, yang berarti bahwa skor posttest lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan skor pretest. Nilai rata-rata selisih tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media audio visual.

Standar deviasi dari perbedaan nilai sebesar 9,45 dengan *standard error mean* sebesar 1,73, yang mengindikasikan bahwa variasi data tidak terlalu menyimpang dari rata-rata perbedaan, sehingga data dapat dikatakan cukup homogen dan representatif. Selanjutnya, rentang *confidence interval* pada tingkat kepercayaan 95% berada di antara -17,06 hingga -10,00, yang berarti selisih rata-rata nilai pretest dan posttest secara statistik tidak berada di sekitar nol, tetapi berada jauh di bawah nol. Hal ini semakin memperkuat bahwa terdapat peningkatan yang bermakna dari nilai pretest ke posttest.

Nilai *t hitung* sebesar -7,844 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Artinya, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan antara hasil belajar sebelum maupun setelah memanfaatkan media audio visual ditolak tidak memiliki perbedaan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan penggunaan media audio visual secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi siswa.

Temuan ini selaras dengan hasil observasi dan angket sebelumnya yang menunjukkan respons positif dari siswa, baik dari segi keaktifan, antusiasme, maupun persepsi mereka terhadap pembelajaran yang melibatkan media audio visual. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa media audio visual bukan hanya menjadi alat bantu pembelajaran yang menarik, tetapi juga mampu memacu agar memahami dan meningkatkan apresiasi siswa akan karya sastra, terkhusus dalam aspek membaca puisi.

Peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi tidak hanya dapat dilihat secara kuantitatif melalui hasil tes tertulis siswa, tetapi juga tampak secara kualitatif melalui data observasi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Ekowati, 2023). Observasi ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam perilaku dan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran, khususnya ketika guru mulai memanfaatkan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa sejak awal pembelajaran dimulai (Putri, 2023).

Mereka tampak lebih bersemangat, tidak mudah terdistraksi, dan menunjukkan minat yang jauh lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Tidak hanya sekadar duduk pasif mendengarkan, para siswa justru aktif terlibat dalam berbagai aktivitas kelas, seperti berdiskusi secara kelompok. Mereka dengan percaya

diri mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan yang relevan terhadap topik yang sedang dibahas (Ratnaningsih & Fajriyah, 2024). Media audio visual terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, menarik, dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh (Andari, 2023).

Dalam konteks pembelajaran membaca puisi, penggunaan media audio visual memberikan dampak yang sangat positif dan terasa langsung manfaatnya. Puisi, sebagai bentuk karya sastra yang penuh dengan nuansa, ritme, intonasi, serta ekspresi emosional, memang membutuhkan pendekatan khusus dalam pengajarannya (Sulkifli, 2020). Ketika siswa hanya diminta membaca puisi secara konvensional, sering kali mereka kesulitan memahami makna tersirat, apalagi menghayatinya secara mendalam. Namun dengan hadirnya media audio visual seperti video pembacaan puisi dengan ekspresi, musik latar, dan visualisasi pendukung pemahaman siswa terhadap puisi menjadi jauh lebih baik (Yanti et al., 2021). Mereka dapat melihat langsung bagaimana intonasi digunakan untuk membangun suasana, bagaimana ekspresi wajah memperkuat makna kata, serta bagaimana keseluruhan penghayatan mampu menyampaikan emosi yang terkandung dalam bait-bait puisi.

Lebih dari itu, media audio visual juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih dekat dengan dunia mereka yang lekat dengan teknologi dan hiburan digital. Ini menciptakan pengalaman belajar yang tidak membosankan, bahkan ditunggu-tunggu. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif atau minder saat membacakan puisi, mulai berani tampil dan mengekspresikan diri setelah mendapatkan gambaran melalui media yang ditampilkan (Fitrianingrum et al., 2022). Tak hanya mengoptimalkan kognitif siswa, tetapi juga mendukung perkembangan afektif dan kecakapan siswa dalam berbahasa dan bersastra.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan memanfaatkan media audio visual bisa mengoptimalkan kecakapan siswa dalam meniru nada, ekspresi, dan ritme yang tepat saat membaca puisi, serta mempermudah mereka untuk memahami makna simbolis, emosi, dan pesan dalam puisi. Hal ini berguna untuk mendukung minat, meningkatkan kemampuan keterampilan, serta penghargaan siswa terhadap puisi. Selain itu, siswa akan merasakan manfaat yang besar terlebih lagi yang memiliki gaya belajar visual, auditory, serta audio-visual. Penelitian ini memberikan pendekatan baru dengan merancang media audio visual yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V di SDN Puspanegara 05, sehingga terdapat sumbangsih yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran media ini secara inovatif dan kontekstual di SDN Puspanegara 05 dapat menjadi solusi untuk berbagai masalah yang selama ini menghalangi pencapaian kompetensi membaca puisi siswa.

## REFERENSI

- Andari, N. T. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(1), 82–92. <https://Journal.Uwks.Ac.Id/Index.Php/Sarasvati/Article/View/2918>
- Andriani Andriani, & Ati Rosmiati. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Media Audio Visual Oleh Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lawe Bulan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 122–133. <https://doi.org/10.55606/Tuwahpande.V1i1.15>
- Dhea, R., & Nurjannah. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 105326 Bangun Rejo. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V1i4.423>
- Fitria, A., Hamsiah, A., & Lutfin, N. (2023). *Improving Poetry Reading Skills Using Audiovisual Media In Grade Iv Students Of Upt*. 8(2), 293–303.
- Fitrianingrum, E., Dwi Cahyadi Wibowo, & Rufina. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Audio Visual Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Penemur Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kansasi (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 57–68. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/kan>

- Hayu, W. R. R., Dhania, H., Prasetyo, T., Rasmitadila., & Amril, L. O. (2024). Program Development and Learning Evaluation (MeDiVA) for Slow Learning Students of the Primary School Teacher Education Study. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 257-267. <https://doi.org/10.30997/dt.v11i2.11108>
- Hidayat, A., Nurhadi, & Dewi, S. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puisi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 120–133. <https://doi.org/10.12345/Jpd.2021.102>.
- Kemendikbud. (2023). Laporan Tahunan Pendidikan Dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Prasetyo, T., Rasmitadila., Purnanto, A. W., & Meriyati. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogie*, 16(1).
- Putri, S. M., & Wijaya, H. (2021). Peran Intonasi Dan Irama Dalam Pembacaan Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 101-115.
- Rahmadanti, A., Amril, L. O., & Efendi, I. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 117-125. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1086>
- Rahma, N., Wathoni, M., & Widiasari, N. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Ponjong*. 1910–1917.
- Rika Widianita, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Ii Sdn 02 Kampung Olo Padang. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sumarni, S. (2018). Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.12345/Jpbi.2018.23>.
- Suryani, N. (2020). Peningkatan Minat Dan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Sd Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 180–189. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/2096>  
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/download/2096/1102>
- Wijaya, M., & Kartika, P. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Literasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 98–110. <https://doi.org/10.12345/Jtp.2022.142>.
- Yanti, M., Nasrah, S., & Pratiwi, R. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Viii Smks Raudhatul Fuqara. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 5(3), 88–102. <https://doi.org/10.12345/Jlppi.2021.53>.